

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang menumbuh kembangkan potensi kemanusiaan untuk bermasyarakat dan menjadi manusia yang sempurna. Selain itu, dalam UU RI No. 20, Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia, dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Istilah pendidikan identik dengan kata belajar. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan diajarkan. Belajar memegang peranan penting bagi perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, bahkan persepsi manusia. Belajar dilakukan sebagai salah satu upaya manusia untuk mendapat pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan.

Sejalan dengan itu, dalam kitab suci *Al-Qur'an* surat *Thaha* (2008:320) yang berbunyi, “Maka maha tinggi Allah, dan raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah engkau Muhammad tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah Ya Tuhanku tambahkanlah ilmu kepadaku”. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya kegiatan belajar bagi proses kehidupan manusia.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa betapa pentingnya kegiatan belajar bagi kehidupan manusia. Kegiatan belajar menjadikan seorang individu menjadi manusia yang berilmu, maka hidup yang berkualitas dapat tercapai.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari penyusunan kurikulum. Adanya Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi, diharapkan mampu meningkatkan mutu proses dan hasil yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, serta seimbang. Salah satu aspek yang dibutuhkan dalam meningkatkan hal tersebut adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat bagian diantaranya, menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Tarigan (2013:3), “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif”. Dalam kegiatan menulis penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Morse dalam Tarigan (2013:4) menyatakan, “Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan”. Pada kehidupan saat ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Hal tersebut seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang menuntut setiap orang mampu menulis. Kiranya tidak terlalu berlebihan bila keterampilan menulis menjadi ciri orang yang terpelajar.

Maka, dari pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang menghasilkan sebuah tulisan. Tulisan tersebut dapat menggambarkan, dan mengekspresikan diri setiap individu. Menulis bukan kegiatan yang mudah dilakukan, namun dibalik ketidak mudahan tersebut terdapat manfaat yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kegiatan menulis sangat dibutuhkan saat ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, pada kenyataannya di lapangan para peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya. Mereka beranggapan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang sulit dilakukan. Kesulitan yang ditemui oleh para peserta didik biasanya terjadi karena kekurangan materi, memilih topik, kehabisan ide, serta memulai dan mengakhiri tulisannya. Dengan cara menulis teks cerita ulang imajinatif, maka para peserta didik diharapkan mampu mendayagunakan kemampuan imajinasinya, serta mampu memunculkan pemikiran kritisnya ke dalam sebuah tulisan.

Kegiatan menulis identik dengan kegiatan memproduksi dalam Kurikulum 2013. Menurut Purwadarminta (199:769), "Memproduksi berasal dari kata produksi yang berarti hasil; penghasilan; barang-barang yang dibuat atau dihasilkan". Memproduksi adalah kegiatan menghasilkan, maka memproduksi tulisan adalah kegiatan menghasilkan sebuah tulisan.

Berhubungan dengan kegiatan memproduksi dalam Kurikulum 2013, pada jenjang SMA terdapat materi mengenai memproduksi teks cerita ulang yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun

tulisan. Pembelajaran ini mengarahkan peserta didik agar mampu menghasilkan sebuah teks cerita ulang yang koheren.

Menurut Kosasih (2015:154), “Teks cerita ulang atau *recount* adalah teks yang menceritakan atau mengisahkan kembali kejadian atau pengalaman yang telah terjadi masa lalu”. Teks cerita ulang tersebut dapat disampaikan secara langsung oleh penutur atau penulsinya. Akan tetapi, teks cerita ulang dapat pula berdasarkan imajinasi atau diluar penyampaiannya.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai teks cerita ulang yang berfokus pada jenis imajinasi atau teks cerita ulang imajinatif. Menurut Kosasih (2014: 155), “Teks cerita ulang imajinatif (*imajinatif recount*) iyalah Teks yang mengisahkan peristiwa yang bersifat khayal, namun peristiwa tersebut dianggap ada dan benar-benar terjadi”.

Guru merupakan fasilitator yang diharapkan mampu menarik minat peserta didik dalam belajar, maka guru dituntut untuk menggunakan media, sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan. Dalam pembelajaran saat ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan, bisa juga sebagai komunikator atau penyampai pesan.

Dalam kondisi seperti itu maka terjadi komunikasi dua arah, bahkan komunikasi banyak arah. Bentuk komunikasi pembelajaran manapun sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan atau kompetensi. Pencapaian tujuan atau kompetensi pembelajaran dibantu oleh alat bantu pembelajaran yang tepat, dan sesuai dengan karakteristik komponen kegunaannya.

Sejalan dengan pemaparan tersebut, menurut Susilana (2007:25), “Media merupakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran”. Maka dari itu, untuk menunjang proses pembelajaran guru harus mampu memilih media yang tepat yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga, tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks cerita ulang imajinatif dengan menggunakan media *trailer film*.

Efendi (2002:153) mengatakan bahwa Trailer film merupakan atraksi yang akan datang. Potongan cuplikan film yang dapat disaksikan dikesempatan atraksi selanjutnya. Disebut trailer karena dipertunjukan setelah pertunjukan pertama akan tayang. Penulis berpendapat dengan menggunakan media *trailer film* dapat membangun imajinasi peserta didik dalam memproduksi teks cerita ulang imajinatif.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Cerita Ulang Imajinatif dengan Menggunakan Media *Trailer Film* di Kelas XI IIS SMA Al-Falah Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berarti mengenali berbagai masalah yang relevan dengan topik peneliti. Identifikasi masalah juga dapat dikatakan titik tertentu yang mengemukakan masalah penelitian yang ditinjau dari segi keilmuan, serta banyaknya masalah yang diidentifikasi oleh peneliti. Dalam bagian ini perlu

dituliskan berbagai masalah yang ada pada obyek yang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan memproduksi sebagai berikut.

1. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena sebagian besar beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sulit dan membosankan.
2. Peserta didik kesulitan untuk memahami konsep pembangun teks cerita ulang imajinatif seperti struktur, dan kaidah kebahasaan.
3. Peserta didik kurang menyadari pentingnya kegiatan menulis, sehingga kegiatan tersebut dianggap kurang penting.
4. Rendahnya kemampuan menulis peserta didik.
5. Tidak adanya inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut tidak berjalan lancar dan membosankan.

Penulis merasa hal-hal yang dikemukakan tersebut merupakan suatu masalah karena terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Selain itu kondisi empirik yang ada dalam lingkungan pendidikan yang dapat diidentifikasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui berbagai masalah yang terdapat di dalam pembelajaran memproduksi teks cerita ulang imajinatif. Dalam pembelajaran ini, identifikasi masalah yang didapat adalah kurangnya pemahaman peserta didik mengenai langkah-langkah memproduksi teks cerita ulang imajinatif, rendahnya kemampuan menulis peserta didik, serta media pembelajaran yang kurang bervariasi. Identifikasi masalah tersebut memiliki keterkaitan dengan masalah yang lain.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang menegaskan hal-hal yang akan dikaji oleh peneliti. Rumusan masalah mencerminkan model karakter hubungan dari variabel yang akan diteliti. Rumusan masalah biasanya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis merumuskan masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sasarannya. Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut, masalah yang dikembangkan penulis dirumuskan dalam permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks cerita ulang imajinatif melalui media *trailer film* di kelas XI IIS SMA Al-Falah Bandung?
- b. Mampukah kelas XI IIS SMA AL-Falah Bandung memproduksi teks cerita ulang imajinatif sesuai dengan struktur teks dan ciri kebahasaan secara tepat?
- c. Efektifkah media *trailer film* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks cerita ulang imajinatif di kelas XI IIS SMA Al-Falah Bandung?

Setelah masalah yang akan diteliti itu dapat ditentukan, maka penulis dapat menegaskan hal-hal yang akan dikaji dalam penelitiannya. Rumusan masalah tersebut, dapat dijawab secara akurat apabila penulis memiliki pengetahuan yang

luas dan terpadu. Hal tersebut dapat diperoleh dari teori dan hasil penelitian para pakar sebelumnya yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan proses eliminasi dari masalah-masalah yang ditemukan dalam identifikasi masalah. Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang berkenaan dengan pembelajaran memproduksi teks cerita ulang imajinatif. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka peneliti membatasi permasalahan, sebagai berikut:

- a. kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks cerita ulang. Teks cerita ulang yang akan diteliti pun lebih spesifik adalah teks cerita ulang jenis imajinasi atau teks cerita ulang imajinatif.
- b. Kemampuan peserta didik yang diukur adalah kemampuan memproduksi teks cerita ulang imajinatif berdasarkan struktur dan ciri kebahasaannya.
- c. Keefektifan media *trailer film* diukur dari kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks cerita ulang imajinatif sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.

Setelah masalah yang akan diteliti dibatasi, maka penulis dapat memfokuskan hal-hal yang akan dikaji dalam penelitiannya. Maka penulis memfokuskan penelitian pada beberapa hal mencakup kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita ulang; dan media pembelajaran yang akan digunakan adalah *trailer film*.

D. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian sebenarnya dapat diletakkan diluar pola pikiran dalam rumusan masalah. Akantetapi, keduanya memiliki kaitan dengan permasalahan. Oleh karena itu, dua hal ini ditempatkan pada bagian ini. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks cerita ulang imajinatif dengan menggunakan media *trailer film* di kelas XI IIS SMA Al-Falah Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik di kelas XI IIS SMA Al-Falah Bandung dalam pembelajaran memproduksi teks cerita ulang imajinatif berdasarkan struktur dan ciri kebahasaanya;
3. untuk mengetahui keefektipan media *trailer film* dalam pembelajaran memproduksi teks cerita ulang imajinatif pada peserta didik di kelas XI IIS SMA Al-Falah Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memiliki tujuan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Tujuan penelitian ini berguna untuk mengetahui keberhasilan, kemampuan serta keefektipan dalam pembelajaran memproduksi teks cerita ulang imajinatif pada peserta didik kelas XI IIS SMA Al-Falah Bandung tahun pelajaran 2015/2016. Dengan demikian tujuan penelitian bagi peneliti dan harus dievaluasi pada bagian akhir.

E. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu hal yang dibuat oleh manusia diharapkan memiliki manfaat, karena pada hakikatnya tidak ada yang tidak bermanfaat di bumi ini. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai suatu pembelajaran alternatif yang berguna untuk semua pihak. Manfaat penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Pengalaman ini merupakan pengalaman yang berharga karena dapat melakukan penelitian pembelajaran dan keterampilan menulis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, serta sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam pembelajaran memproduksi teks cerita ulang imajinatif. Pengalaman ini juga membuka mata penulis bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan saat ini, karena penulis menyakini keterampilan menulis merupakan ciri dari orang terpelajar.

2. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam menulis teks cerita ulang imajinatif. Media pembelajaran *trailer film* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks cerita ulang imajinatif. Untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik selanjutnya dikembangkan agar bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hal lainnya adalah untuk menumbuhkan semangat kerjasama dalam kelompok. Menambah wawasan serta keterampilan pada peserta didik sebagai

bekal baik kini dan masa yang akan datang. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah anggapan peserta didik mengenai menulis adalah kegiatan yang membosankan, menjadi menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan, serta penting saat ini.

3. Bagi Guru dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai media pembelajaran yang bisa dijadikan alternatif pembelajaran bahasa Indonesia dalam upaya memproduksi teks cerita ulang imajinatif. Sebagai informasi dan rujukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik, serta meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia disetiap jenjang pendidikan.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam melakukan atau mengembangkan penelitian tentang pembelajaran memproduksi teks cerita ulang imajinatif. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai keterampilan menulis.

5. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi arsip penting yang berguna bagi penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu,

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang pendidikan maupun bidang yang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas jelas bahwa penulis berharap penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat banyak pihak. Manfaat yang akan dicapai pun bukan hanya bagi penulis tetapi berguna bagi khalayak umum terutama bagi peserta didik, guru, maupun lembaga yang akan dijadikan tempat untuk penelitiannya.

F. Definisi Oprasional

Definisi oprasional bermanfaat untuk menghindari salah tafsir terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Cerita Ulang Imajinatif dengan Menggunakan Media *Trailer Film* di Kelas XI IIS SMA Al- Falah Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016, sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan salah satu cara yang diberikan seorang guru kepada peserta didik untuk mendapat pelajaran, pengetahuan, dan pengalaman.
2. Memproduksi kegiatan menghasilkan, maka memproduksi tulisan adalah kegiatan menghasilkan sebuah tulisan.
3. Teks Cerita Ulang Imajinatif adalah teks yang menceritakan kejadian atau pengalaman masa lampau yang bersifat khayal, namun sering kali peristiwa itu dianggap benar-benar terjadi, karena bersifat melegenda.
4. Media *Trailer Film* adalah alat atau sarana yang berupa potongan film yang dapat disaksikan dikesempatan atraksi selanjutnya.

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran memproduksi teks cerita ulang imajinatif dengan menggunakan media *trailer film* adalah merupakan proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk dapat memproduksi atau menghasilkan sebuah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian atau peristiwa masa lalu yang bersifat imajinatif, namun dianggap nyata melalui sebuah sarana potongan sebuah film.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran ini dapat membantu memahami materi secara mudah. Selain itu, pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas peserta didik dalam memproduksi sebuah tulisan, khususnya dalam memproduksi teks cerita ulang imajinatif.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap yang dilakukan penulis. Hal tersebut bertujuan agar hasil penelitian yang penulis lakukan tersusun secara sistematis. Struktur organisasi ini terdiri atas lima bab, kelima bab tersebut dirumuskan sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini penulis memaparkan mengenai alasan mengapa penulis membuat judul penelitian yang berjudul “Pembelajaran Memproduksi Teks Cerita Ulang Imajinatif dengan Menggunakan Media *Trailer Film* pada Peserta didik Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hal tersebut penulis kemukakan dalam latar belakang masalah, kemudian diperkuat dengan adanya identifikasi masalah.

Selain latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penulis memaparkan beberapa hal yang terdapat dalam Bab I diantaranya: latar belakang masalah; identifikasi masalah; rumusan masalah; batasan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; definisi operasional; struktur organisasi penulisan skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini penulis memaparkan mengenai materi yang dijadikan judul penelitian kemudian memaparkan kedudukan materi yang akan diteliti dalam Kurikulum yang berlaku. Adapun hal-hal yang dibahas dalam bab ini diantaranya:

- a. kajian teori yang mencakup kedudukan materi dalam Kurikulum 2013, kompetensi inti, kompetensi dasar, alokasi waktu, serta kajian mengenai materi yang akan diteliti, yakni pengertian teks cerita ulang imajinatif, struktur teks cerita ulang imajinatif, ciri kebahasaan teks cerita ulang imajinatif, pengertian media *trailer film*;
- b. kerangka pemikiran yang memaparkan mengenai kondisi awal dan kondisi akhir peserta didik setelah dan sebelum diberi perlakuan. Selain itu, pada bagian ini penulis memaparkan mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan, asumsi penelitian, serta hipotesis penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti, serta mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian penulis selanjutnya. Kajian teori yang penulis sajikan dalam bab ini pada tatanan skripsi akan dipergunakan sebagai teori yang akan dipersiapkan untuk menjawab hasil penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini penulis memaparkan mengenai metode penelitian apa yang akan digunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian yang penulis susun. Selain hal itu, terdapat beberapa hal yang penulis kemukakan pada bagian ini, diantaranya: metode penelitian; desain penelitian; subjek dan objek penelitian; prosedur penelitian; rancangan pengumpulan data; dan instrumen penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penulis memaparkan beberapa hal pada bagian ini, yang menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Adapun beberapa hal yang penulis kemukaan pada bagian ini, diantaranya: deskripsi temuan hasil penelitian; pembahasan hasil penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Setelah melakukan rangkaian penelitian, bab terakhir yang penulis susun memaparkan mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran bagi khalayak umum maupun peneliatian lanjutan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa penulis melakukan sebuah penelitian mengikuti alur penelitian yang dimulai dari penyusunan BAB I sampai dengan BAB V. Pada bagain tersebut penulis memaparkan mengenai alasan penulis memilih masalah tersebut sampai dengan cara menyelesaikan permasalahan.